

**PEMBELAJARAN BATIK DALAM PROGRAM KEAHLIAN KRIYA
TEKSTIL DI SMK NEGERI 8 PADANG**Ayu Sri Lestari¹, Alipuddin², Amrizal³

Program Studi Pendidikan Kriya Institut Seni Indonesia Padangpanjang

e-mail: Ayusrilestari24@gmail.com**ABSTRACT**

The research entitled "Batik Learning in the Textile Craft Expertise Program at SMK Negeri 8 Padang" examined the batik learning process and the techniques used for making batik craft products in batik learning in the textile craft expertise program at SMK Negeri 8 Padang. This research uses a descriptive qualitative method that discusses data in accordance with the facts encountered in the field. Data collection in this study was carried out through observation, interviews, documentation and literature studies. The implementation of the batik learning process is divided into several stages, first starting with preparation and then the learning process. Preparation begins with preparing learning tools (syllabus and rpp) as well as tools and materials used in the batik process. The learning process is divided into two stages, namely the introduction and core activities. The classic motifs used by students are floral motifs in the form of pucuk rabuang motifs, siriah gadang, kaluak paku kacang belimbiang. The motif of the fauna motif of itiak pulang patang, the motif of kuciang lalok. Geometric motifs in the form of saik galamai motifs and other natural object motifs in the form of gadang houses which became minangkabau identities. Making batik writing techniques begins with making designs, cutting fabric materials, moving design patterns on fabrics, setting nights, dyeing, giving waterglass, parodying and ending with finishing. The quality of the shawl products produced is already good.

Keywords: Batik learning, Canting Techniques, Classical Motifs.**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul "Pembelajaran Batik Dalam Program Keahlian Kriya Tekstil di SMK Negeri 8 Padang" meneliti tentang proses pembelajaran batik serta teknik yang dipakai untuk pembuatan produk kriya batik dalam pembelajaran batik pada program keahlian kriya tekstil di SMK Negeri 8 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang membahas data sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Pelaksanaan proses pembelajaran batik dibagi kedalam beberapa tahapan, pertama diawali dengan persiapan kemudian proses pembelajaran. Persiapan diawali dengan menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) serta alat dan bahan yang digunakan dalam proses membatik. Proses pembelajaran terbagi menjadi dua tahapan yaitu pendahuluan dan kegiatan inti. Bentuk motif klasik yang digunakan siswa adalah motif flora berupa motif *pucuk rabuang*, *siriah gadang*, *kaluak paku kacang belimbiang*. Motif fauna motif *itiak pulang patang*, motif *kuciang lalok*. Motif geometris berupa motif *saik galamai* dan motif benda alam lainnya berupa *rumah gadang* yang menjadi identitas Minangkabau. Pembuatan batik teknik tulis diawali dengan pembuatan desain, menggunting bahan kain, memindahkan

pola desain pada kain, mencanting malam, pewarnaan, pemberian *waterglass*, pelorodan dan diakhiri dengan finishing. Kualitas produk selendang yang dihasilkan sudah bagus.

Kata Kunci: Pembelajaran batik, Teknik Canting, Motif Klasik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/tingkah laku) dan psikomotor (keterampilan siswa) kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar (Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, 2012: 7-8). Batik merupakan sebuah karya yang dituangkan dalam selembar kain yang dibuat dengan cara dibatik menggunakan lilin, kemudian diproses menjadi lembaran kain yang mempunyai corak khas (Herry Lisbijanto, 2019: 1-2). Pembelajaran batik dalam program keahlian kriya kreatif dan tekstil yang dibelajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia merupakan langkah untuk melestarikan batik sebagai kerajinan tradisional yang perlu dilestarikan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang sebagai salah satu sekolah kejuruan yang ada di Sumatera Barat memiliki tujuan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri sesuai dengan kejurumannya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2009). SMK Negeri 8 Padang adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Kelurahan Cengkeh Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota

Padang, Sumatera Barat, Kode Pos 25225. Sekolah ini berada di depan SMK Negeri 4 Padang dan berdekatan dengan SMK Negeri 7 Padang. SMK Negeri 8 Padang memiliki beberapa program keahlian yaitu kriya kreatif kayu dan rotan, kriya kreatif logam dan perhiasan, kriya kreatif batik dan tekstil, kriya kreatif keramik, teknik komputer dan jaringan, teknik kendaraan ringan dan otomotif serta tata busana.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 8 Padang, peneliti memfokuskan penelitian pada program keahlian kriya kreatif batik dan tekstil Khususnya pada kelas XI. Penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran batik di SMK Negeri 8 Padang karena batik tulis merupakan produk unggulan dari sekolah tersebut, hal ini penting untuk diteliti karena pembelajaran batik tidak berjalan maksimal akibat sistem pembelajaran yang berubah selama pandemi Covid 19 seperti guru terbatas dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya dapat menggunakan metode pembelajaran daring sehingga banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang disampaikan guru berhubungan dengan praktek, sedangkan dalam pembelajaran batik ada pembelajaran teori dan praktek yang mana keduanya saling keterkaitan. Alasan pendorong lainnya untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran batik di kelas XI serta

teknik yang digunakan dalam membatik sehingga diperoleh kualitas produk yang bagus. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya melestarikan tradisi batik yang ada di Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan cara; 1) observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran batik dan teknik pembuatan batik serta produk hasil karya siswa pada kelas XI program keahlian kriya kreatif batik dan tekstil di SMK Negeri 8 Padang; 2) wawancara dengan guru mata pelajaran batik dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, teknik pembelajaran, alat dan bahan dalam membatik, bentuk motif klasik yang digunakan siswa dan hasil belajar serta kualitas produk karya batik teknik canting oleh siswa; 3) dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto-foto terkait pelaksanaan wawancara untuk memperkuat data wawancara, foto tentang sekolah, foto pelaksanaan proses pembelajaran batik, foto sketsa motif siswa yang dijadikan sampel penelitian, foto alat dan bahan membatik yang ada di SMK Negeri 8 Padang serta foto proses pembuatan batik teknik canting tulis untuk memperkuat data hasil dan analisis penelitian. Teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis deskriptif dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara data yang didapat dipilah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Batik

Proses pembelajaran pada program keahlian tekstil dilakukan dengan langkah-langkah antara lain;

1. Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran batik dengan teknik batik tulis untuk membuat produk batik dalam satu semester. Persiapan ini diawali dari menyiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP). Kemudian dilanjutkan menyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses batik dengan teknik canting tulis. Bahan yang digunakan untuk produk batik dengan teknik canting tulis yaitu mori/kain batik, lilin/malam dan zat pewarna batik. Alat yang digunakan untuk produk batik dengan teknik canting tulis yaitu canting, kompor dan wajan, timbangan, stik besi/sendok, dingklik/kursi kecil, gawangan, meja pola/meja mal, sarung tangan, ember, gelas, botol, kuas, baskom, gunting, meteran, panik berukuran besar dan kompor gas serta jemuran.

2. Proses Pembelajaran Membatik

Sebelum memulai kegiatan inti dalam sebuah pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan apersepsi

dan motivasi. Kegiatan inti dibagi dalam 4 materi pokok pembelajaran yaitu; 1)materi tentang pembelajaran batik; 2)materi tentang motif batik klasik; 3) materi tentang bahan dan alat dalam membatik; 4) materi tentang teknik membatik.

Motif klasik yang digunakan siswa berupa motif flora, fauna, geometri, dan benda alam lainnya. Motif flora yang digunakan untuk motif produk batik antara lain; motif *pucuk rabuang*, motif *siriah gadang* dan motif *kaluak paku kacang belimbing*. Motif fauna yang digunakan untuk produk antara lain; motif *itiak pulang patang* dan motif *kuciang lalok*. Motif geometris yang digunakan untuk produk batik antara lain; motif *saik galamai*. Motif benda alam lain antara lain; motif *rumah gadang* atau rumah adat Minangkabau.

B. Teknik membatik

Pembelajaran batik dikelas XI Kriya Tekstil hanya menerapkan teknik canting dalam pembuatan batik tulis. Berikut ini adalah proses pembuatan batik tulis yang dilakukan siswa:

1. Pembuatan desain/ sketsa batik.

Membuat desain atau pola batik di atas kertas adalah hal pertama yang harus dilakukan dalam pembuatan batik tulis. Siswa diberi tugas membuat desain dirumah untuk dikonsultasikan pada pertemuan selanjutnya (Diana Rahmi, Wawancara, 16 Desember 2021). Pembuatan desain oleh siswa kelas XI Kriya Tekstil bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Siswa Sedang Membuat Desain Batik
(Foto: Ayu Sri Lestari, 2021)

2. Memindahkan desain atau pola motif ke kain

Proses memindahkan ke kain dengan cara menjiplak motif dari kertas ke kain dengan alat bantu menggunakan meja kaca/ meja pola dengan sinar lampu dibagian bawah meja pola, pola akan terlihat jelas menembus kain yang akan kita jiplak. Pelaksanaan pemindahan pola atau desain motif ke kain ini didampingi oleh guru. Pada gambar di bawah ini terlihat guru mendampingi cara kerja pemindahan desain tersebut.



Gambar 2. Pemindahan Desain Ke Kain. (Foto: Ayu Sri Lestari 2021)

3. Pencantingan malam pada kain sesuai dengan *pola* motif/ desain. Pencantingan yang pertama dilakukan pada kain sering disebut dengan istilah “*Ngrengreng*”. “*Nglowong*” atau pencantingan kerangka pola motif batik, proses ini menggunakan canting klowong. Setelah mencanting pola desain motif, selanjutnya siswa memberi isen-isen atau memberi isian pada pola motif bisa berupa titik-titik, garis, lingkaran-lingkaran kecil ataupun bentuk lain dengan menggunakan canting yang memiliki ukuran cucuk lebih kecil dari canting klowong yang biasa disebut dengan canting isen. Proses pencantingan bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Pencantingan Desain
(Foto: Ayu Sri Lestari, 2021)

4. Pewarnaan
Kain yang telah diberi pola motif menggunakan canting dan telah siap diberi warna, warna yang digunakan siswa adalah pewarna remasol. Pewarna remasol merupakan pewarna batik untuk teknik colet. Kemudian kain dibentangkan ke atas gawangan dan kain harus datar saat

proses pewarnaan. Pewarnaan kain selendang dibagi menjadi 2 yaitu pewarnaan pola motif dan pewarnaan *background* pola motif pada kain. Setelah siswa selesai mewarnai pola motif, selanjutnya siswa mewarnai *background*. Pewarnaan batik dilakukan pada tempat yang tidak terpapar sinar matahari langsung. Siswa harus menunggu beberapa jam agar kain yang sudah diwarnai dapat kering. Sebelum bisa masuk ke proses selanjutnya kain yang diwarnai harus benar-benar kering sebelum diberi waterglass. Proses pewarnaan batik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Proses Pewarnaan Batik
(Foto: Ayu Sri Lestari, 2021)

5. Penghilangan malam/ Pelorodan
Melorod merupakan tahap penghilangan malam setelah tahap pewarnaan dengan cara kain yang akan dilorod dimasukkan kedalam air yang sudah mendidih dan telah diberi soda abu. Kemudian aduk dan balik kain didalam rebusan/ panci agar seluruh malam/ lilin yang menempel pada kain bisa terlepas. Sesekali kain

diangkat untuk memastikan apakah lilin sudah terurai/ terlepas dari kain.



Gambar 5. Proses Pelorodan Batik
(Foto: Ayu Sri Lestari, 2021)

6. Finishing

Setelah Batik di lorod kering kemudian dilakukan finishing, kemudian siswa memberi stik srikaya pada bagian pinggiran selendang dan memberikan rumbai-rumbai pada bagian bawah selendang, selendang tersebut di setrika dan *dipacking* sebelum dikumpulkan. Salah satu hasil karya siswa dari kelas XI kriya tekstil di SMK Negeri 8 Padang dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 6. Hasil Karya Selendang Batik Tulis oleh Bethari Ajeng Saraswati
(Foto: Ayu Sri Lestari, 2021)

C. Hasil Pembelajaran Teknik Canting Tulis.

Dari hasil evaluasi atau penilaian terhadap hasil karya batik siswa dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

No	Nama Siswa	Desain Motif	Teknik Canting	Pewarnaan	Finishing	Rata-rata	Ket
1.	Afdilla Nurhaliza	82	80	80	80	80,5	
2.	Bethari Ajeng Saraswati	85	90	82	80	84,25	
3.	Diva Safitri	82	82	82	80	81,5	
4.	Kaila	80	82	82	80	81	
5.	Riska Angraini	82	85	82	85	83,5	
6.	Shelfi Aprilia	80	80	80	80	80	
7.	Sherly Hardina Putri	80	90	90	80	85	
8.	Syifa Nurul Azkia	78	78	78	80	78,5	
9.	Viona Aprilia	80	82	80	80	80,5	
10.	Wandha Rahma Hafizhah	82	85	82	82	82,75	

Tabel 1. Nilai Keterampilan siswa
Sumber: Guru Pengampu Mata

Pelajaran Batik kelas XI Kriya Tekstil

Kriteria Penilaian;

Nilai 91-100 : Sangat Baik

Nilai 81-90 : Baik

Nilai 71-80 : Cukup

Nilai 60-70 : Kurang

Berdasarkan kriteria penilaian dan uraian nilai yang diperoleh disiswa pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas produk batik teknik canting tulis yang dihasilkan siswa sudah masuk kategori nilai maksimal/baik dan bagus. Siswa kelas XI Kriya Tekstil sudah mampu mengembangkan motif klasik dengan baik. Teknik pembuatan batik tulis dari segi pencantingan, pewarnaan dan finishing siswa sudah mampu menguasai pembelajaran batik dengan cukup maksimal, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata berdasarkan data pada tabel di atas.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran batik pada kelas XI Program Keahlian Kriya Tekstil di SMK Negeri 8 Padang dibagi kedalam beberapa tahapan, tahap pertama diawali dengan persiapan kemudian proses pembelajaran. Tahap persiapan memuat tentang penyiapan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dan dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses batik dengan teknik canting tulis. Bahan yang digunakan berupa: 1) mori (kain batik), 2) lilin/ malam, 3) zat pewarna. Alat yang digunakan yaitu 1) canting, 2) kompor dan wajan, 3) timbangan, 4) stik besi atau sendok, 5) kursi kecil, 6) gawangan, 7) meja pola, 8) sarung

tangan, 9) ember, gelas dan sendok, 10) kuas, 11) baskom, 12) gunting, 13) meteran, 14) panci ukuran besar dan kompor gas, serta 15) jemuran.

Proses pembelajaran dimulai dengan tahap pendahuluan yang berisi tentang pemberian apersepsi dan motivasi kepada siswa kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yang memuat pemberian materi tentang pembelajaran batik, materi tentang motif batik klasik, materi tentang bahan dan alat dan materi tentang teknik batik. Produk batik yang dibuat oleh siswa berupa selendang yang dikerjakan dengan teknik canting tulis. Proses pembuatan batik tulis oleh siswa diawali dengan pembuatn desain, menggantung bahan kain, memindahkan pola desain pada kain, mencanting malam, pewarnaan, pelorodan dan diakhiri dengan finishing.

Hasil pembelajaran teknik canting tulis yang dibuat oleh siswa memiliki kualitas produk yang sudah baik dan bagus dibuktikan dengan perolehan nilai yang cukup tinggi didapat oleh siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menguasai materi-materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Di Kelas XI SMA Negeri 2 Lambu Kabupaten Bima*. E-Jurnal seni rupa universitas muhammadiyah makassar. 2(1), 5-13.
- Chairullah, Achmad. 2018. *Studi Tentang Pelaksanaan*

- Pembelajaran Batik Tulis di SMK Negeri 8 Padang.* E-Jurnal Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang. 2(1), 1-14.
- Efi, Agusti (2020) “*Pengembangan Bahan Ajar Pada Pelatihan Mambatik Berbasis Budaya Lokal*” E-Jurnal Seni Rupa. 9(1), 212-217.
- Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian dan Pendekatan Praktis Dalam Penelitian.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Garang, DT. (2018). *Ragam Hias Minangkabau.* Bekasi: CV. Sarana Cipta Kreasi.
- Hanafi, Muh. Sain. Lentera Pendidikan. *Konsep Belajar dan Pembelajaran.* Vol.17 (1). 2014. Ejournal.am.ac.id (Diakses pada 4 Juli 2022 pukul 10.00)
- Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern Edisi Revisi.* Bandung: Rekayasa Sain.
- Kusumawati, Eta Dwi (2013). *Pembelajaran Batik Di Smk Negeri 5 Yogyakarta.* E-Jurnal Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. 2(1), 36-41.
- Lisbijanto, Herry. 2019. *Batik Edisi 2.* Yogyakarta: Histokultura.
- Marah, Risman, 1987. *Ragam Hias Minangkabau.* Yogyakarta: Proyek Perkembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad, Fathurrohman & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional.* Yogyakarta: Teras.
- Resmiyati, Pawit (2015). *Pembelajaran Batik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMPN 39 Purworejo.* E-Jurnal Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. 2(1), 78-86.
- Rahmawati Yueni (2014). *Pembelajaran Batik Di Jurusan Kriya Tekstil Smk Negeri 1 Pacitan Jawa Timur.* E-Jurnal Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta. 2(1),123-132.
- Saputri, Agnes Dian. 2017. *Menggambar batik menggunakan photoshop.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Setiawati, Puspita, 2004, *Kupas Tuntas Teknik Proses Batik.* Yogyakarta: Absolut.
- smk.kemendikbud.go.id (diakses pada tanggal 14 oktober 2021 pukul 13.40)
- Suci, Irma Zasari (2011). *Identifikasi Kesulitan Belajar Mambatik Di Smk N 5 Yogyakarta.* E-Jurnal Pendidikan Teknik Boga Busana Universitas Negeri Yogyakarta. 1(1), 56-67.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.
- Trixie, Alicia Amaris. Folio. *Filosofi Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia.*Vol.1 (1). 2020. Jurnal.uc.ac.id (diakses pada 4 Juli 2022 pukul 10.00)